

**STUDI LITERATUR: KAJIAN TEORITIS DAN PRAKTIS PENGGUNAAN TEKNIK
HOMEROOM DALAM BIMBINGAN KELOMPOK**

**Khofifah Febrianti^{*1}, Amanatul Qudsiyah², Nafiis 'Azmii Abdillah³, M. Syauqi Akmal
Fikri⁴, Endang Ayu Larasati⁵, Devi Meliniawati⁶, Wiryo Nuryono⁷**

Badan Pendidikan Profesi Guru, Universitas Negeri Surabaya^{1,2,3,4,5,6,7}

e-mail : khofifahfebrianti92@gmail.com¹, nanaqudsiyah725@gmail.com²,
nafisazmii456@gmail.com³, syauqiakmal2002@gmail.com⁴,
endangayularasati14@gmail.com⁵, devimeliniawati@gmail.com⁶,
wiryonuryono@unesa.ac.id⁷

Diterima: 27/08/2026; Direvisi: 05/10/2026; Diterbitkan: 12/10/2026

ABSTRAK

Teknik *homeroom* merupakan pendekatan dalam bimbingan kelompok yang menempatkan suasana kekeluargaan, keterbukaan, dan rasa aman sebagai dasar interaksi peserta didik. Kajian ini bertujuan menganalisis penggunaan teknik *homeroom* dalam bimbingan kelompok, meliputi konsep, tahapan pelaksanaan, keunggulan, serta kontribusinya terhadap perkembangan akademik, sosial-pribadi, dan karier peserta didik. Penelitian menggunakan studi literatur sistematis dengan menelaah sumber ilmiah yang relevan dan dokumen perencanaan layanan bimbingan dan konseling. Penelusuran dilakukan melalui Google Scholar, SINTA, dan repositori institusional dengan kriteria inklusi berupa relevansi tema, publikasi tahun 2022–2026, ketersediaan teks penuh, serta penggunaan Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris. Data dianalisis melalui analisis isi (*content analysis*) dan sintesis naratif (*narrative synthesis*) dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, membandingkan, dan mengintegrasikan temuan berdasarkan tema kajian. Hasil menunjukkan bahwa teknik *homeroom* berkontribusi positif terhadap kematangan karier, kepercayaan diri, efikasi akademik, motivasi belajar, dan kohesivitas kelompok. Suasana kekeluargaan juga mendukung terbentuknya *psychological safety* yang mendorong keterbukaan, empati, dan partisipasi peserta didik. Integrasi *homeroom* dengan analisis SWOT dan *career plan* memperkuat proses pemahaman diri, eksplorasi, pengambilan keputusan, dan perencanaan karier.

Kata Kunci: Teknik Homeroom, Bimbingan Kelompok, Kematangan Karier, Perencanaan Karier.

ABSTRACT

The homeroom technique is an approach to group guidance that places a familial atmosphere, openness, and psychological safety at the center of student interaction. This study aims to analyze the use of the homeroom technique in group guidance, covering its concept, implementation stages, advantages, and contribution to students' academic, socio-personal, and career development. The study employed a systematic literature review by examining relevant scholarly sources and guidance and counseling service planning documents. The literature search was conducted through Google Scholar, SINTA, and institutional repositories using inclusion criteria consisting of thematic relevance, publications from 2012–2026, full-text availability, and sources written in Indonesian or English. The data were analyzed through content analysis and narrative synthesis by identifying, categorizing, comparing, and integrating findings according to the themes of the study. The results indicate that the



homeroom technique contributes positively to career maturity, self-confidence, academic efficacy, learning motivation, and group cohesiveness. The familial atmosphere also supports the development of psychological safety, which encourages openness, empathy, and student participation. Integrating homeroom with SWOT analysis and a career plan strengthens students' self-understanding, career exploration, decision-making, and career planning processes.

Keywords: *Homeroom Technique, Group Guidance, Career Maturity, Career Planning.*

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan kejuruan menempatkan sekolah menengah kejuruan (SMK) pada posisi strategis dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi pilihan setelah lulus, baik memasuki dunia kerja, melanjutkan pendidikan, maupun mengembangkan usaha secara mandiri. Orientasi tersebut tidak cukup diwujudkan melalui penguasaan kompetensi teknis, karena siswa juga perlu memiliki kesiapan dalam memahami potensi diri, mengenali alternatif karier, mempertimbangkan konsekuensi pilihan, serta menyusun arah pengembangan karier secara realistis. Dalam konteks ini, kematangan karier menjadi salah satu aspek yang menentukan kualitas transisi siswa dari lingkungan pendidikan menuju kehidupan kerja dan pendidikan lanjutan. Darmawan dan Mudhar (2026) menempatkan kematangan karier sebagai indikator penting dalam keberhasilan pendidikan vokasional, sekaligus menunjukkan bahwa siswa SMK masih menghadapi kebingungan karier, perencanaan yang belum jelas, dan kesulitan mengambil keputusan karier yang realistis. Sejalan dengan hal tersebut, Wahyudi et al. (2023) menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik symbolic modeling dapat meningkatkan kematangan karier siswa SMK. Azwar et al. (2023) juga membahas perencanaan karier siswa dan pentingnya layanan bimbingan dan konseling dalam membantu siswa menentukan arah karier. Persoalan tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling di SMK perlu bergerak dari pemberian informasi secara satu arah menuju proses pendampingan yang memungkinkan siswa memahami dirinya sekaligus menguji pilihan karier melalui interaksi yang lebih partisipatif.

Kebutuhan tersebut semakin relevan karena kesiapan karier siswa tidak terbentuk hanya melalui penyampaian informasi mengenai pekerjaan. Keputusan karier berkaitan dengan interaksi berbagai faktor personal dan lingkungan, seperti efikasi diri, dukungan keluarga, keterikatan dengan orang tua, kemampuan mengeksplorasi pilihan, serta kapasitas mengambil keputusan. Makmur et al. (2026), misalnya, menemukan bahwa *career decision-making self-efficacy* berperan sebagai mediator antara *parental attachment* dan kematangan karier siswa SMK; temuan tersebut memperlihatkan bahwa dukungan lingkungan perlu berkembang menjadi keyakinan personal agar dapat berkontribusi terhadap kematangan karier. Sejalan dengan itu, Aziz et al. (2026) mengkaji pengaruh dukungan sosial keluarga dan efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karier siswa SMK, sedangkan Jannah et al. (2026) mengidentifikasi adanya persoalan dalam hubungan antara perencanaan dan pengambilan keputusan karier siswa SMK. Dengan demikian, layanan karier yang efektif tidak hanya perlu menjawab pertanyaan “ingin menjadi apa”, tetapi juga membantu siswa membangun pemahaman diri, keyakinan terhadap kemampuan, pertimbangan alternatif, dan langkah konkret menuju pilihan yang ditetapkan.

Pada tingkat layanan, bimbingan kelompok menyediakan ruang yang potensial untuk mengembangkan proses tersebut karena siswa dapat belajar melalui interaksi, pertukaran pengalaman, diskusi, dan pemecahan persoalan bersama. Fikriyani (2023) menunjukkan





bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dapat diarahkan untuk meningkatkan eksplorasi karier melalui kesempatan bagi siswa menyampaikan pendapat, membahas persoalan karier, serta menyusun langkah penyelesaian secara bersama. Temuan Wahidin et al. (2024) juga memperlihatkan bahwa layanan bimbingan kelompok yang dikombinasikan dengan permainan dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman karier siswa SMK; penelitian tersebut menunjukkan adanya perubahan skor pemahaman karier setelah pemberian layanan. Sementara itu, Relawaty et al. (2026) melaporkan bahwa bimbingan klasikal berbasis *Problem Based Learning* dapat meningkatkan pemahaman karier siswa kejuruan melalui aktivitas pemecahan masalah, berpikir kritis, dan pengambilan keputusan karier. Rangkaian temuan tersebut memperlihatkan bahwa efektivitas layanan karier berkaitan dengan bagaimana siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran dan refleksi karier, bukan semata-mata dengan banyaknya informasi yang diberikan oleh konselor.

Salah satu pendekatan yang memiliki karakteristik sesuai dengan kebutuhan tersebut adalah teknik *homeroom* dalam bimbingan kelompok. Teknik ini membangun suasana kelompok yang menyerupai hubungan kekeluargaan sehingga siswa memiliki ruang yang lebih nyaman untuk berkomunikasi, menyampaikan persoalan, dan berinteraksi tanpa tekanan yang berlebihan. Nastiti dan Gumilang (2023) menjelaskan bahwa teknik *homeroom* dirancang untuk menciptakan suasana seperti di rumah yang lebih bebas, menyenangkan, dan memungkinkan siswa lebih terbuka dalam mengemukakan masalah. Bukti empiris yang lebih spesifik mengenai konteks karier diberikan oleh Zaini et al. (2023) melalui penelitian kuantitatif *pre-experimental* pada siswa SMK, yang menunjukkan bahwa penerapan teknik *homeroom* berkaitan dengan peningkatan kematangan karier serta kemampuan siswa membangun dinamika kelompok. Kedua penelitian tersebut memberikan dasar bahwa karakter kekeluargaan dalam *homeroom* bukan hanya aspek suasana layanan, tetapi dapat menjadi kondisi pendukung bagi keterbukaan, interaksi, dan keterlibatan siswa dalam membahas persoalan karier.

Kondisi psikologis yang aman menjadi salah satu alasan mengapa pendekatan berbasis relasi perlu diperhatikan dalam layanan karier. Ketika siswa merasa aman untuk menyampaikan keraguan, mengakui keterbatasan, dan menguji kemungkinan pilihan tanpa takut dinilai secara negatif, proses eksplorasi karier berpeluang berlangsung lebih terbuka. Yevtushenko et al. (2022) menempatkan *psychological safety* sebagai isu penting dalam interaksi lingkungan pendidikan dan dukungan psikologis peserta didik, terutama ketika proses pendidikan menghadapi kondisi yang menimbulkan tekanan. Perspektif tersebut dapat memperkuat pemaknaan terhadap teknik *homeroom*, karena suasana kekeluargaan yang dibangun dalam kelompok berpotensi menciptakan kondisi interaksi yang lebih aman bagi siswa. Di sisi lain, kajian sistematis Nabi et al. (2025) terhadap 73 publikasi mengenai *mentoring* dan perkembangan karier mahasiswa menunjukkan bahwa pendampingan dapat berkaitan dengan berbagai keluaran perkembangan karier, termasuk kepercayaan diri dalam mengambil keputusan, perencanaan karier, identitas profesional, dan transisi menuju dunia kerja. Meskipun konteks Nabi et al. (2025) berada pada pendidikan tinggi, temuan tersebut memberikan landasan konseptual bahwa kualitas relasi pendampingan merupakan unsur yang relevan dalam perkembangan karier peserta didik.

Meskipun penelitian mengenai *homeroom*, bimbingan kelompok, dan kematangan karier telah berkembang, masih terdapat ruang kajian yang perlu diperjelas. Penelitian Zaini et al. (2023) secara langsung menguji teknik *homeroom* terhadap kematangan karier siswa SMK,





sedangkan Nastiti dan Gumilang (2023) lebih menekankan karakteristik dan potensi teknik tersebut dalam bimbingan kelompok. Penelitian lain lebih banyak menguji layanan karier melalui teknik diskusi, permainan, bimbingan klasikal, layanan informasi, maupun pendekatan berbasis *Problem Based Learning* (Darmawan & Mudhar, 2026; Fikriyani, 2023; Relawaty et al., 2026; Wahidin et al., 2024). Pada sisi lain, penelitian tentang kematangan dan pengambilan keputusan karier menunjukkan pentingnya efikasi diri, dukungan keluarga, keterikatan orang tua, dan kemampuan perencanaan (Aziz et al., 2026 ; Jannah et al., 2026; Makmur et al., 2026). Peta penelitian tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan siswa bukan hanya memperoleh informasi karier, melainkan mendapatkan ruang interaksi yang memungkinkan persoalan diri, kondisi lingkungan, alternatif karier, dan langkah perencanaan dibahas secara terpadu. Celah inilah yang menjadi dasar untuk memperkuat kajian mengenai teknik *homeroom* sebagai layanan kelompok yang berorientasi pada proses, relasi, dan pengembangan kesiapan karier siswa SMK.

Berdasarkan celah tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis teknik *homeroom* dalam bimbingan kelompok sebagai pendekatan yang dapat mendukung perkembangan karier siswa SMK secara lebih komprehensif. Aisyah et al. (2023) menunjukkan bahwa konseling kelompok dengan pendekatan *solution-focused brief counseling* dapat meningkatkan kematangan karier siswa SMK. Sementara itu, Saripah et al. (2023) mengidentifikasi persoalan kematangan karier siswa SMK, termasuk keterbatasan eksplorasi karier dan keraguan dalam mengambil keputusan. Kedua penelitian tersebut memperkuat pentingnya layanan kelompok yang membantu siswa mengenali potensi diri, mengeksplorasi alternatif karier, dan menentukan langkah yang sesuai dengan tujuan masa depan. Berangkat dari temuan tersebut, penelitian ini secara khusus mengkaji teknik *homeroom* dengan menempatkan keterbukaan dalam interaksi kelompok, analisis diri, eksplorasi karier, dan penyusunan *career plan* sebagai bagian dari proses layanan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi konseptual dan praktis bagi pengembangan layanan bimbingan dan konseling yang tidak berhenti pada penyampaian informasi karier, tetapi menciptakan pengalaman kelompok yang suportif, reflektif, dan berorientasi pada pengambilan keputusan karier siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *literature review* dengan pola kajian pustaka sistematis untuk mengidentifikasi, menyeleksi, dan mensintesis hasil penelitian yang berkaitan dengan teknik *homeroom*, bimbingan kelompok, dan pengembangan karier siswa SMK. Penelusuran literatur dilakukan melalui Google Scholar, SINTA, dan repositori institusi dengan menggunakan kombinasi kata kunci “teknik *homeroom*”, “bimbingan kelompok *homeroom*”, “kematangan karier”, “*homeroom group guidance*”, “*career maturity*”, dan “bimbingan karier SMK”. Kombinasi kata kunci tersebut digunakan secara bertahap untuk memperluas jangkauan pencarian sekaligus mempertahankan kesesuaian dengan fokus penelitian. Sumber yang dipertimbangkan meliputi artikel jurnal, prosiding seminar nasional, dan laporan penelitian akademik yang memiliki keterkaitan substantif dengan teknik *homeroom*, layanan bimbingan kelompok, kematangan karier, atau pengembangan karier peserta didik. Rentang publikasi yang digunakan adalah 2012–2026, dengan sumber berbahasa Indonesia maupun Inggris yang tersedia dalam bentuk *full text* sehingga substansi penelitian dapat diperiksa secara menyeluruh.





Proses pemilihan sumber dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi literatur berdasarkan kata kunci, pemeriksaan kesesuaian topik, *screening* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, pemeriksaan *full text*, serta penetapan sumber yang relevan dengan fokus kajian. Kriteria inklusi mencakup sumber yang membahas teknik *homeroom*, bimbingan kelompok, kematangan karier, perencanaan karier, eksplorasi karier, pengambilan keputusan karier, atau aspek lain yang secara langsung mendukung pembahasan perkembangan karier peserta didik. Sumber dikeluarkan apabila teks lengkap tidak tersedia, pembahasannya tidak memiliki keterkaitan substantif dengan fokus kajian, hanya memuat pendapat tanpa dukungan data atau argumentasi akademik yang memadai, atau informasi bibliografinya tidak dapat diverifikasi. Selain artikel penelitian, dokumen Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) Bimbingan Kelompok yang dikembangkan oleh penulis di SMKN 5 Surabaya digunakan sebagai sumber praktis untuk memberikan gambaran mengenai implementasi teknik *homeroom* dalam kegiatan bimbingan karier. RPL tersebut diposisikan sebagai sumber dokumentasi praktik dan tidak disetarakan dengan penelitian empiris ketika hasil-hasil literatur dibandingkan.

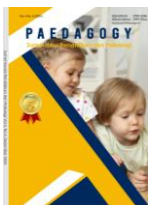
Data yang telah terpilih dianalisis menggunakan *content analysis* dan *narrative synthesis* melalui pembacaan menyeluruh, ekstraksi informasi, pengelompokan berdasarkan tema, perbandingan antarsumber, dan penyusunan sintesis integratif. Informasi yang diekstraksi mencakup karakteristik penelitian, konteks atau subjek kajian, bentuk layanan atau intervensi, fokus variabel, tahapan pelaksanaan, serta temuan utama yang berkaitan dengan perkembangan karier dan penerapan teknik *homeroom*. Hasil ekstraksi kemudian dikelompokkan ke dalam tema kematangan karier, aspek personal dan dinamika kelompok, layanan bimbingan karier, serta implementasi analisis SWOT dan perencanaan karier. Perbandingan antarsumber dilakukan dengan memperhatikan kesamaan, perbedaan, dan keterkaitan temuan tanpa menggabungkan hasil penelitian yang memiliki karakteristik metodologis berbeda secara langsung. Keabsahan sintesis diperkuat melalui *source triangulation*, yaitu pemeriksaan silang terhadap informasi dari sumber yang berbeda sebelum suatu temuan digunakan dalam sintesis akhir. Dengan prosedur tersebut, hasil kajian disusun berdasarkan pola temuan yang muncul dari sumber yang dianalisis, sedangkan interpretasi mengenai makna temuan ditempatkan pada bagian pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

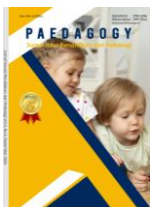
1. Karakteristik Temuan Kajian

Hasil kajian menunjukkan bahwa literatur yang dianalisis memuat beberapa fokus yang berkaitan dengan pelaksanaan teknik *homeroom* dalam bimbingan kelompok dan pengembangan karier peserta didik. Temuan yang diperoleh dapat dikelompokkan ke dalam peningkatan kematangan karier, pengembangan aspek personal dan kelompok, pelaksanaan layanan bimbingan karier, serta penyusunan perencanaan karier. Selain penelitian yang secara langsung membahas teknik *homeroom*, terdapat pula sumber yang membahas layanan bimbingan kelompok dengan teknik dan pendekatan lain sebagai pembanding. Pengelompokan tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pola temuan yang muncul dari berbagai sumber yang dianalisis.



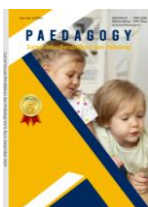
Tabel 1. Sintesis Temuan Penelitian tentang Teknik *Homeroom* dan Pengembangan Karier

No. Fokus Kajian	Subjek/Konteks	Bentuk Layanan/Intervensi	Temuan Utama
1. Kematangan karier	Siswa SMK	Bimbingan kelompok teknik <i>homeroom</i>	Skor rata-rata meningkat dari 132,5 pada kondisi awal menjadi 152,2 pada Siklus I dan 181,7 pada Siklus II.
2. Kematangan karier	6 siswa SMK	Teknik <i>homeroom</i> dengan desain <i>one-group pretest-posttest</i>	Total skor meningkat dari 423 pada <i>pretest</i> menjadi 673 pada <i>posttest</i> ; 5 dari 6 peserta berada pada kategori tinggi setelah layanan.
3. Kepercayaan diri akademik	Siswa SMK	Teknik <i>homeroom</i>	Ditemukan peningkatan kepercayaan diri akademik setelah pelaksanaan layanan.
4. Efikasi akademik	Siswa	Teknik <i>homeroom</i>	Skor efikasi akademik meningkat setelah pemberian layanan.
5. Motivasi belajar	Peserta didik	Bimbingan kelompok teknik <i>homeroom</i>	Layanan menunjukkan perubahan pada motivasi belajar peserta didik.
6. Kohesivitas kelompok	Peserta didik	Teknik <i>homeroom</i>	Ditemukan peningkatan kohesivitas dalam proses kelompok.
7. Pemahaman karier	Siswa kelas XI SMK	Bimbingan kelompok dengan permainan	Pemahaman karier meningkat setelah layanan diberikan.
8. Eksplorasi karier	Siswa	Bimbingan kelompok dengan teknik diskusi	Layanan diarahkan pada peningkatan kemampuan eksplorasi karier peserta didik.
9. Kematangan karier	Siswa SMK	Layanan informasi karier	Terdapat perubahan pada kematangan karier setelah pemberian layanan informasi.
10. Kematangan karier	Siswa kejuruan	Bimbingan klasikal berbasis <i>Problem Based Learning</i>	Pendekatan digunakan untuk meningkatkan kematangan karier melalui aktivitas pemecahan masalah.



No. Fokus Kajian	Subjek/Konteks	Bentuk Layanan/Intervensi	Temuan Utama
11. Perencanaan dan keputusan karier	Siswa SMK	Kajian perencanaan karier	Ditemukan adanya kesenjangan antara perencanaan karier dan proses pengambilan keputusan karier.
12. Pengambilan keputusan karier	Siswa SMK	Dukungan sosial dan efikasi diri	Dukungan sosial keluarga dan efikasi diri dikaji sebagai faktor yang berkaitan dengan pengambilan keputusan karier.
13. Kematangan karier	Siswa SMK	<i>Parental attachment</i> dan <i>self-efficacy</i>	<i>Self-efficacy</i> dikaji sebagai variabel yang berperan dalam hubungan antara <i>parental attachment</i> dan kematangan karier.
14. Perkembangan karier	Peserta didik/mahasiswa	<i>Mentoring</i>	Kajian menunjukkan bahwa pendampingan karier mencakup aspek pengembangan diri, perencanaan, pengambilan keputusan, dan transisi pendidikan menuju dunia kerja.
15. Keamanan psikologis	Peserta didik	Lingkungan pendidikan yang mendukung	<i>Psychological safety</i> ditempatkan sebagai salah satu aspek yang berkaitan dengan proses perkembangan peserta didik dalam lingkungan pendidikan.

Tabel 1 memperlihatkan bahwa hasil kajian tidak hanya terkonsentrasi pada kematangan karier, tetapi juga mencakup beberapa aspek yang berhubungan dengan proses perkembangan peserta didik. Temuan yang berkaitan langsung dengan teknik *homeroom* mencakup kematangan karier, kepercayaan diri akademik, efikasi akademik, motivasi belajar, dan kohesivitas kelompok. Sementara itu, penelitian dengan pendekatan layanan lain menunjukkan bahwa pengembangan karier juga dikaji melalui pemahaman karier, eksplorasi karier, perencanaan karier, pengambilan keputusan, dan efikasi diri. Dengan demikian, hasil kajian menghasilkan kelompok temuan yang dapat dibedakan berdasarkan fokus layanan dan aspek perkembangan yang diukur.



2. Hasil Implementasi Teknik *Homeroom* dalam Bimbingan Karier

Hasil kajian selanjutnya menunjukkan adanya bentuk implementasi teknik *homeroom* yang diarahkan secara khusus pada kebutuhan perencanaan karier peserta didik. Salah satu bentuk implementasi ditemukan dalam RPL bimbingan kelompok yang dirancang untuk lima peserta didik kelas X pada program keahlian TEK. Kegiatan tersebut memuat identifikasi kondisi diri melalui analisis SWOT dan dilanjutkan dengan penyusunan *career plan* selama tiga tahun. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tahap pembentukan, peralihan, kegiatan inti, dan pengakhiran, dengan aktivitas yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Tabel 2. Bentuk Implementasi Teknik *Homeroom* dalam Bimbingan Karier

No. Komponen	Bentuk Pelaksanaan	Hasil yang Dihasilkan
1. Sasaran layanan	5 peserta didik kelas X program keahlian TEK.	Kelompok layanan terbentuk berdasarkan kebutuhan bimbingan karier.
2. Tahap pembentukan	Perkenalan, penerimaan anggota, penyampaian tujuan, kesepakatan kelompok, dan <i>ice breaking</i> .	Terbentuk kesiapan awal untuk mengikuti kegiatan.
3. Tahap peralihan	Penjelasan kegiatan inti dan pengelolaan kesiapan anggota	Anggota memasuki kegiatan inti secara bertahap.
4. Tahap kegiatan	Diskusi, identifikasi potensi diri, analisis SWOT, dan berbagi hasil analisis.	Peserta didik menghasilkan gambaran mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan diri.
5. Perencanaan karier	Penyusunan <i>career plan</i> tiga tahun.	Peserta didik menghasilkan rencana karier tertulis.
6. Tahap pengakhiran	Refleksi, penyampaian kesan, pesan, dan langkah lanjutan.	Peserta didik merumuskan tindak lanjut setelah layanan.
7. Kompetensi yang dikembangkan	Pemahaman konsep, analisis diri, komitmen, dan penyusunan rencana.	Produk layanan mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
8. Bentuk interaksi	Diskusi kelompok dan berbagi pengalaman.	Setiap anggota memperoleh kesempatan untuk menyampaikan hasil pemikiran dan rencana.
9. Produk akhir	Analisis SWOT dan <i>career plan</i>	Tersusun dokumen perencanaan karier yang dapat digunakan sebagai dasar tindak lanjut.

Tabel 2 menunjukkan bahwa implementasi teknik *homeroom* dalam bimbingan karier dapat disusun secara bertahap dari pembentukan kelompok hingga penyusunan produk



perencanaan karier. Kegiatan inti tidak hanya berisi penyampaian informasi, tetapi mencakup aktivitas identifikasi diri, pertukaran informasi, analisis kondisi personal, dan penyusunan rencana. Produk yang dihasilkan dalam kegiatan berupa analisis SWOT dan *career plan* tiga tahun. Rangkaian kegiatan tersebut memberikan bentuk hasil yang dapat diamati pada setiap tahap layanan, mulai dari kesiapan mengikuti kegiatan hingga tersusunnya rencana karier tertulis.

Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan tiga kelompok temuan utama. Pertama, teknik *homeroom* digunakan dalam layanan yang berkaitan dengan perkembangan karier dan menunjukkan perubahan pada indikator kematangan karier dalam penelitian yang mengukurnya secara kuantitatif. Kedua, teknik tersebut juga ditemukan dalam layanan yang berkaitan dengan aspek personal dan dinamika kelompok, seperti kepercayaan diri, efikasi akademik, motivasi belajar, dan kohesivitas. Ketiga, implementasi layanan dapat dikembangkan ke arah kegiatan yang lebih operasional melalui analisis diri dan penyusunan *career plan*. Temuan-temuan tersebut selanjutnya menjadi dasar untuk pembahasan mengenai pola, makna, mekanisme, dan keterkaitan hasil kajian dengan teori serta penelitian terdahulu.

Pembahasan

Temuan kajian memperlihatkan bahwa teknik *homeroom* memiliki relevansi yang kuat dalam pengembangan kematangan karier siswa SMK karena layanan ini menempatkan proses interaksi kelompok sebagai bagian dari pengalaman pengembangan diri. Peningkatan kematangan karier yang ditemukan dalam kajian tidak sebaiknya dipahami hanya sebagai perubahan skor setelah layanan, tetapi sebagai indikasi bahwa proses bimbingan yang memberi kesempatan kepada siswa untuk berbagi pengalaman, mengenali potensi, dan mendiskusikan pilihan karier dapat memperkaya proses eksplorasi karier. Pola tersebut sejalan dengan penelitian Mustia dan Darwin (2026) yang menunjukkan bahwa layanan informasi karier berbasis video dapat digunakan untuk meningkatkan kematangan karier siswa, sehingga pengembangan kematangan karier dapat dilakukan melalui bentuk layanan yang memberikan informasi secara lebih mudah dipahami dan dekat dengan pengalaman peserta didik. Temuan Bilqis et al. (2026) juga memperlihatkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *career genogram* dapat diarahkan pada pengembangan kemampuan pengambilan keputusan karier siswa SMK. Jika kedua temuan tersebut ditempatkan bersama hasil kajian ini, terlihat bahwa peningkatan kematangan karier tidak bergantung pada satu teknik layanan, tetapi berkaitan dengan kemampuan layanan dalam menghubungkan informasi, refleksi diri, interaksi sosial, dan proses pengambilan keputusan.

Makna penting dari temuan tersebut terletak pada karakter interaksi yang dibangun selama proses *homeroom*. Siswa SMK berada pada fase ketika pilihan pendidikan dan pekerjaan mulai berhadapan dengan tuntutan nyata, sehingga keraguan terhadap kemampuan diri atau kekhawatiran terhadap pilihan yang salah dapat menghambat keterlibatan mereka dalam pembahasan karier. Dalam kondisi demikian, kelompok yang memberikan kesempatan untuk berbicara dan memperoleh respons dari anggota lain dapat berfungsi sebagai ruang latihan sebelum siswa mengambil keputusan di luar lingkungan bimbingan. Salsabilla dan Muslikah (2026) menunjukkan bahwa dinamika kelompok berkaitan dengan pengurangan kecemasan sosial melalui mekanisme *psychological safety*, sedangkan Pedersen et al. (2022) menempatkan *psychological safety* dan autentisitas sebagai kondisi yang mendukung keterlibatan serta pengembangan potensi peserta didik. Sejalan dengan itu, Yunita dan Seanto (2022) mengkaji hubungan antara *psychological safety* dan *learning agility* pada remaja





dalam pembelajaran daring, sementara Ardianto et al. (2022) menunjukkan bahwa konseling kelompok dengan teknik *self-management* dapat membantu meningkatkan efikasi diri dan mengurangi kecemasan akademik siswa. Temuan tersebut memperkuat argumentasi bahwa lingkungan interaksi yang suportif dan layanan kelompok yang terstruktur relevan bagi keterlibatan serta kesiapan psikologis siswa. Dengan demikian, suasana yang aman dan tidak menghakimi dalam layanan *homeroom* dapat memberikan ruang bagi siswa untuk mengungkapkan keraguan, menguji gagasan, dan menerima perspektif berbeda tanpa harus langsung mempertahankan keputusan karier tertentu.

Dari perspektif dinamika kelompok, hasil kajian juga menunjukkan bahwa kualitas layanan tidak hanya ditentukan oleh materi karier yang disampaikan, tetapi oleh proses sosial yang berlangsung selama kegiatan. Interaksi antarpeserta memungkinkan pengalaman pribadi yang semula bersifat individual berkembang menjadi bahan refleksi bersama, sehingga siswa dapat memperoleh sudut pandang yang tidak tersedia ketika informasi karier diterima secara individual. Praseptia et al. (2026) memperlihatkan bahwa konseling kelompok dapat digunakan untuk meminimalisasi konflik sosial antarsiswa melalui proses interaksi dan pengelolaan hubungan dalam kelompok. Meskipun konteks penelitian tersebut tidak secara khusus berfokus pada karier, temuannya relevan untuk menjelaskan bahwa keberadaan kelompok dapat menjadi ruang untuk mengembangkan kemampuan berinteraksi, mendengarkan, dan merespons orang lain. Dalam konteks *homeroom*, proses tersebut menjadi penting karena pembahasan karier sering kali melibatkan persoalan personal, persepsi terhadap kemampuan diri, harapan keluarga, serta kekhawatiran mengenai masa depan yang membutuhkan suasana interaksi yang cukup kondusif.

Kematangan karier juga tidak dapat dilepaskan dari faktor internal siswa, terutama keyakinan terhadap kemampuan diri dan kemampuan mengarahkan perilaku berdasarkan pertimbangan pribadi. Dewanti dan Laili (2026) menunjukkan adanya hubungan antara *internal locus of control* dan *self-efficacy* dengan kematangan karier siswa SMK, sehingga kematangan karier perlu dipandang sebagai hasil yang berkaitan dengan cara siswa memahami dan mengendalikan proses pengembangan dirinya. Hadi et al. (2024) melalui penggunaan *photovoice* juga menunjukkan bahwa pendekatan yang memberi ruang kepada siswa untuk mengekspresikan pengalaman personal dapat berkaitan dengan peningkatan *self-esteem* dan kematangan karier siswa sekolah kejuruan. Kedua temuan tersebut memperkuat posisi kegiatan reflektif dalam *homeroom*, karena siswa tidak hanya diarahkan untuk mengetahui pilihan pekerjaan, tetapi juga perlu mengenali kemampuan, keterbatasan, pengalaman, dan keyakinan yang memengaruhi pilihan tersebut. Dengan demikian, proses *homeroom* menjadi lebih bermakna ketika aktivitas kelompok diarahkan pada refleksi diri yang menghasilkan pemahaman personal, bukan berhenti pada pertukaran informasi mengenai pekerjaan.

Aspek berikutnya yang perlu diperhatikan adalah hubungan antara perencanaan karier dan kesiapan siswa menghadapi tahap setelah pendidikan menengah. Hasil kajian menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan karier dapat diarahkan dari pengenalan diri menuju penyusunan rencana yang lebih konkret, termasuk penggunaan analisis SWOT dan *career plan*. Wardhani et al. (2026) menunjukkan bahwa perencanaan karier berkaitan dengan kesiapan kerja siswa SMK dan mempertimbangkan dukungan orang tua sebagai faktor yang turut memengaruhi hubungan tersebut. Salamah et al. (2026) juga menempatkan peluang karier dan kesiapan diri sebagai bagian dari upaya mempersiapkan siswa menuju keberhasilan setelah menyelesaikan pendidikan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perencanaan karier



perlu ditempatkan sebagai proses yang menghubungkan kondisi siswa saat ini dengan tujuan yang hendak dicapai, bukan sekadar daftar pekerjaan yang diminati. Oleh karena itu, penggunaan analisis SWOT dalam *homeroom* dapat dipahami sebagai aktivitas yang membantu siswa memetakan kondisi internal dan eksternal sebelum merumuskan langkah karier yang lebih terarah.

Kebutuhan terhadap layanan karier yang terarah menjadi semakin penting ketika dikaitkan dengan persoalan transisi lulusan SMK menuju dunia kerja. Agustin dan Mulia (2026) menempatkan optimalisasi bimbingan karier sebagai salah satu upaya untuk mengurangi risiko pengangguran lulusan SMK, sehingga layanan karier memiliki konsekuensi yang tidak hanya bersifat psikologis tetapi juga berkaitan dengan kesiapan menghadapi kehidupan setelah sekolah. Sementara itu, Lyu et al. (2022) menunjukkan bahwa kematangan karier berkaitan dengan *psychological resilience* dan *professional self-concept* pada mahasiswa keperawatan, yang menunjukkan bahwa perkembangan karier berhubungan dengan kemampuan individu mempertahankan kesiapan diri dan membangun gambaran profesional. Walaupun konteks penelitian Lyu et al. (2022) berbeda dari siswa SMK, temuan tersebut memperluas pemahaman bahwa kematangan karier tidak berdiri sendiri, melainkan berhubungan dengan sumber daya psikologis yang mendukung keberlanjutan perkembangan profesional. Dalam konteks penelitian ini, *homeroom* dapat ditempatkan sebagai ruang awal untuk membantu siswa menghubungkan pemahaman diri, kondisi lingkungan, pilihan karier, dan rencana tindakan sebelum menghadapi tuntutan pendidikan lanjutan maupun dunia kerja.

Secara keseluruhan, pembahasan menunjukkan bahwa kontribusi teknik *homeroom* terhadap perkembangan karier terletak pada pertemuan antara struktur layanan, dinamika kelompok, refleksi diri, dan perencanaan tindakan. Apriliana dan Suranata (2022) membahas pengembangan kematangan karier siswa SMK melalui teknik *bibliotherapy*, sedangkan Habsy dan Suryoningsih (2022) mengkaji penggunaan teknik restrukturisasi kognitif dalam konseling kelompok untuk meningkatkan self-efficacy karier siswa SMK. Kedua penelitian tersebut memperkuat pandangan bahwa kematangan karier tidak hanya berkaitan dengan penguasaan informasi pekerjaan, tetapi juga dengan kemampuan memahami diri, membangun keyakinan terhadap kemampuan pribadi, dan menentukan langkah karier. Dalam konteks ini, teknik *homeroom* berpotensi menjadi wadah untuk mengintegrasikan analisis diri, pertukaran pengalaman, eksplorasi karier, dan penyusunan *career plan* dalam suasana kelompok yang suportif. Namun, efektivitasnya tetap perlu mempertimbangkan kualitas fasilitasi, kesiapan siswa, dinamika kelompok, dan kesesuaian kegiatan dengan kebutuhan karier. Oleh karena itu, penelitian empiris selanjutnya perlu menguji penerapan teknik *homeroom* dengan komponen layanan yang terstruktur agar kontribusinya terhadap kematangan karier siswa SMK dapat dijelaskan secara lebih kuat.

KESIMPULAN

Berdasarkan sintesis kajian literatur, teknik *homeroom* dapat dimaknai sebagai pendekatan bimbingan kelompok yang tidak hanya menyediakan ruang interaksi, tetapi juga membangun kondisi yang memungkinkan peserta didik mengenali dirinya, mengemukakan aspirasi, mengeksplorasi pilihan, dan mempertimbangkan arah karier secara lebih terbuka. Suasana kekeluargaan yang terbentuk dalam proses tersebut menjadi unsur penting karena dapat memperkuat rasa aman, kepercayaan, keterbukaan, dan keterlibatan peserta didik dalam membicarakan persoalan personal maupun karier. Dalam konteks siswa SMK, karakteristik tersebut menjadikan *homeroom* relevan untuk menghubungkan pengembangan aspek

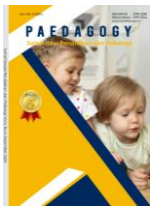


personal-sosial dengan kematangan karier, terutama ketika kegiatan tidak berhenti pada penyampaian informasi, tetapi dilanjutkan dengan refleksi diri, identifikasi kekuatan dan hambatan, serta penyusunan pilihan karier yang realistis. Integrasi analisis *SWOT* dan *career plan* tiga tahun semakin memperjelas fungsi tersebut karena peserta didik diarahkan untuk mengubah hasil refleksi menjadi tujuan dan langkah pengembangan diri yang lebih terarah. Dengan demikian, kontribusi utama teknik *homeroom* terletak pada kemampuannya membangun proses bimbingan yang menghubungkan keamanan psikologis, pemahaman diri, eksplorasi karier, pengambilan keputusan, dan perencanaan masa depan dalam satu rangkaian layanan yang kontekstual.

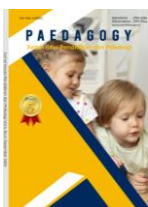
Implikasi kajian ini menunjukkan bahwa guru BK atau konselor SMK dapat mengembangkan teknik *homeroom* sebagai bagian dari layanan bimbingan karier yang lebih partisipatif dengan memadukan aktivitas refleksi, eksplorasi potensi, analisis *SWOT*, serta penyusunan dan peninjauan *career plan* secara berkala. Pendekatan tersebut diharapkan tidak hanya membantu peserta didik menentukan pilihan karier, tetapi juga membangun kesiapan untuk menindaklanjuti pilihan tersebut melalui tujuan yang terukur dan sesuai dengan kondisi dirinya. Meskipun demikian, hasil kajian perlu dipahami secara proporsional karena karakteristik penelitian terdahulu yang dianalisis memiliki perbedaan dalam desain, subjek, konteks pendidikan, dan bentuk layanan, sehingga efektivitas teknik *homeroom* belum dapat digeneralisasikan secara seragam pada seluruh siswa SMK. Penelitian selanjutnya perlu menguji penerapan teknik *homeroom* secara empiris melalui desain *quasi-experimental* atau penelitian longitudinal dengan jumlah peserta yang lebih beragam, sekaligus membandingkan efektivitasnya dengan teknik bimbingan kelompok lainnya. Pengembangan tersebut penting untuk menguji secara lebih kuat keberlanjutan perubahan kematangan karier serta efektivitas integrasi *homeroom*, analisis *SWOT*, dan *career plan* dalam mempersiapkan peserta didik SMK menghadapi pilihan pendidikan lanjutan maupun dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, D., & Mulia, R. (2026). Optimalisasi bimbingan karir dalam upaya mengurangi risiko pengangguran lulusan SMK. *SUWA: Journal of Education and Counseling*, 2(2), 95–105. <https://journal.independentresearchcenter.com/suwa/article/view/326>
- Aisyah, S., Sugiyono, S., & Saraswati, S. (2023). The effectiveness of group counseling with a solution-focused brief counseling approach to promote students' career maturity. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 12(2), 114–119. <https://journal.unnes.ac.id/sju/jubk/article/view/74697>
- Apriliana, I. P. A., & Suranata, K. (2022). Membantu kematangan karir siswa SMK melalui konseling cognitive behavioral teknik bibliotherapy. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 11(2), 33–48. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk/article/view/57921>
- Ardianto, P., Purwanto, E., & Awalya, A. (2022). The effectiveness of group counseling with self-management technique to improve self-efficacy and academic anxiety. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 11(4), 232–239. <https://journal.unnes.ac.id/sju/jubk/article/view/62172>
- Aziz, M. R., Wolor, C. W., & Utari, E. D. (2026). Pengaruh dukungan sosial keluarga dan efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karier siswa kelas XI SMKN 40 Jakarta. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(3), 295–307. <http://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/18238>



- Azwar, B., Rizal, S., & Maemunah. (2023). Perencanaan karir siswa dengan layanan bimbingan konseling di kelas X di SMA Negeri 2 Rejang Lebong. *Suluh: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(2), 88–95. <https://journal.umpr.ac.id/index.php/suluh/article/view/4547>
- Bilqis, R. S., Putri, R. D., & Ramadhani, E. (2026). Efektivitas bimbingan kelompok teknik career genogram dalam mengembangkan kemampuan pengambilan keputusan karier pada siswa SMK. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2), 237–246. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/54224>
- Darmawan, I., & Mudhar, M. (2026). Pengaruh layanan informasi karier bimbingan dan konseling terhadap kematangan karier siswa sekolah menengah kejuruan. *SIBATIK Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 5(3), 1492–1499. <https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIBATIK/article/view/4506>
- Dewanti, H., & Laili, N. (2026). Internal locus of control self efficacy and career maturity: Lokus kontrol internal, keyakinan diri, dan kematangan karier. *Academia Open*, 10(1). <https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.13339>
- Fikriyani, D. N. (2023). Layanan bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok dalam meningkatkan eksplorasi karir siswa. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, 8(2). <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPBK/article/view/24593>
- Habsy, B. A., & Suryoningsih, M. (2022). Konseling kelompok teknik restrukturisasi kognitif untuk meningkatkan self-efficacy karir siswa SMK, efektifkah? *Jurnal Bikotetik (Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik)*, 6(2), 46–51. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v6n2.p46-51>
- Hadi, A., Nurbaiti, A. T., & Aryani, E. (2024). The effectiveness of photovoice in increasing self-esteem and the career maturity of vocational school students. *Jurnal Educative: Journal of Educational Studies*, 9(1), 45–55. <https://ejournal.uinbukittinggi.ac.id/educative/article/view/8539>
- Jannah, B. F., Wangid, M. N., Azlan, W. M., & Halqim, A. (2026). Kesenjangan antara perencanaan dan pengambilan keputusan karier siswa SMK. *Indonesian Journal of Islamic Educational Review*, 3(2), 979–996. <https://www.ssed.or.id/jjier/article/view/779>
- Lyu, F. F., Ramoo, V., & Wang, Y. X. (2022). Career maturity, psychological resilience, and professional self-concept of nursing students in China: A nationwide cross-sectional study. *Journal of Professional Nursing*, 42, 58–66. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S8755722322000837>
- Makmur, M. B., Akmal, N., & Ahmad, A. T. (2026). Pengaruh parental attachment terhadap kematangan karier dengan self-efficacy sebagai mediator pada siswa SMKN 2 Makassar. *JIVA: Journal of Behaviour and Mental Health*, 7(1). <https://journal.iain-manado.ac.id/index.php/JIVA/article/view/4273>
- Mustia, A. I., & Darwin, M. R. (2026). Improving students' career maturity through video-based career information services at SMP Negeri 1 Batang Kuis. *Jurnal Ilmiah Konseling Pendidikan*, 5(1), 1–11. <https://online-journal.unja.ac.id/kopendik/en/article/view/53816>
- Nabi, G., Walmsley, A., Mir, M., & Osman, S. (2025). The impact of mentoring in higher education on student career development: A systematic review and research agenda.



- Studies in Higher Education*, 50(4), 739–755.
<https://doi.org/10.1080/03075079.2024.2354894>
- Nastiti, A. P., & Gumilang, G. S. (2023). Profil teknik homeroom sebagai strategi jitu dalam bimbingan kelompok. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)*, 6, 852–856.
<https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/3734>
- Pedersen, D. E., Kubátová, A., & Simmons, R. B. (2022). Authenticity and psychological safety: Building and encouraging talent among underrepresented students in STEM. *Teaching and Learning Inquiry*, 10. <https://doi.org/10.20343/teachlearningqu.10.31>
- Praseptia, C., Ratu, B., Puswiartika, D., & Hasan, H. (2026). Implementasi konseling kelompok dalam meminimalisasi konflik sosial antar siswa di SMP Negeri 4 Palu. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 6(3), 2835–2852.
<https://jurnal.bimaberilmu.com/index.php/jppi/article/view/4396>
- Relawaty, D. R., Setyawati, S. P., & Ningsih, R. (2026). Problem based learning dalam bimbingan klasikal: Strategi inovatif meningkatkan kematangan karir siswa kejuruan. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara*, 5(2), 41–48.
<https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/kkn/article/view/10891>
- Salamah, U., Mulyono, N., Rokhyanto, & Sumarti, E. (2026). Penguatan profil pelajar Pancasila, peluang karir untuk mempersiapkan diri menuju kesuksesan siswa kelas XII. *Kecapi (Jurnal Kegiatan Capaian Pengabdian Ilmiah)*, 3(1), 9–18.
<https://ejurnal.cakrawalasinerjikreatif.com/index.php/kecapi/article/view/26>
- Salsabilla, N. A., & Muslikah. (2026). Peran dinamika kelompok dalam mengurangi kecemasan sosial melalui mekanisme psychological safety pada siswa. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(3), 439–452.
<http://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/16286>
- Saripah, I., Priliani, D. R., & Nadhirah, N. A. (2023). Problematika kematangan karir peserta didik sekolah menengah kejuruan: Implementasi pada layanan bimbingan dan konseling karir. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 12(1), 95–118. <https://journal.unnes.ac.id/sju/jbk/article/view/70437>
- Wahidin, T., Haksasi, B. S., & Prihandoko, T. L. (2024). Efektifitas layanan bimbingan kelompok dengan permainan puzzle untuk meningkatkan pemahaman karir siswa kelas XI SMK Teuku Umar Semarang. *Empathy Cons-Journal of Guidance and Counseling*, 5(1), 32–38. <https://e-journal.ivet.ac.id/index.php/emp/article/view/3086>
- Wahyudi, M. C., Wibowo, M. E., & Saraswati, S. (2023). The effectiveness of group guidance with a symbolic modeling technique to improve students' career maturity. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 12(3), 160–166.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/jubk/article/view/72628>
- Wardhani, A. K., Haeruddin, M. I. M., Aswar, N. F., Dipatmodjo, T. S. P., & Darmawinata, W. N. S. (2026). Pengaruh perencanaan karier terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 6 Makassar dengan dukungan orang tua sebagai variabel moderasi. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 4(5), 3833–3852.
<https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/AlZayn/article/view/13085>
- Yevtushenko, N., Tverdokhliebova, N., & Mezentsseva, I. (2022). Ensuring psychological safety to develop students' risk-based thinking of the specialty "Civil security". *Educational Challenges*, 27(2), 228–241.



PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi

Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026

e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336

Online Journal System : <https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy>



<https://repository.kpi.kharkov.ua/entities/publication/c52d6ebb-5e4a-4fb0-bf85-aabcde514373>

- Yunita, M. M., & Seanto, S. (2022). Hubungan psychological safety dengan learning agility pada remaja dalam pembelajaran online selama pandemi. *Jurnal Psikologi TALENTA*, 7(2). <https://ojs.unm.ac.id/talenta/article/view/31192>
- Zaini, M., Karamoy, Y. K., & Mutakin, F. (2023). Teknik homeroom untuk meningkatkan kematangan karier siswa SMK. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik)*, 7(2), 174–180. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jbk/article/view/22104>